



Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Kelas V SD Negeri O6 Ladang Padi

Fitri Zulva Hasanah^{1*}, Otang Kurniaman², Munjiatun³

^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Riau, Indonesia

Email: ¹fitri.zulva1322@student.unri.ac.id, ²otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id,

³munjiatun@lecturer.unri.ac.id

Korespondensi penulis: fitri.zulva1322@student.unri.ac.id*

Abstract. This study aims to describe the effect of the Project Based Learning model on the ability to write folk tales among fifth-grade elementary school students. The method used is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The subjects of this study were fifth-grade students of SD Negeri 06 Ladang Padi. The sample consisted of two classes: class VA as the experimental group and class VB as the control group. The experimental class implemented the Project Based Learning model, while the control class used a text-based teaching method. The students' ability to write folk tales was measured through a pretest and posttest administered to both groups using the same question, consisting of one item. The statistical data analyzed included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing, processed using SPSS 23 software. The results showed that the hypothesis test produced a significance value of $0.00 < 0.05$, indicating that H_a was accepted and H_o was rejected. The influence of the Project Based Learning model can be seen in the significant improvement in the experimental class. The improvement in students' ability to write folk tales was evidenced by the difference in the average posttest scores between the experimental and control classes. The experimental class achieved an average posttest score of 80.13, while the control class scored 60.12 on average. These findings demonstrate that the implementation of the Project Based Learning model significantly affects the ability to write folk tales among fifth-grade students at SD Negeri 06 Ladang Padi.

Keywords: Learning Model, Project Based Learning, Folklore

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 06 Ladang Padi. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran berbasis teks bacaan. Kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat diukur melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diberikan pada kedua kelas dengan soal yang sama, yaitu satu soal. Data statistik yang dianalisis mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, yang diolah menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen. Peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat siswa dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 80,13, sedangkan rata-rata kelas kontrol hanya sebesar 60,12. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 06 Ladang Padi.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Cerita Rakyat.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Istiqoh, 2020). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide, pemikiran, dan perasaan mereka secara bebas ke dalam bentuk tulisan. Menulis sendiri adalah proses mendokumentasikan informasi dalam bentuk tulisan. Salah satu aktivitas menulis yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis cerita rakyat.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar, terdapat materi terampi menulis cerita rakyat. Cerita rakyat dapat dipahami sebagai kisah yang berasal dari masyarakat dan berkembang di kalangan mereka pada masa lalu, mencerminkan ciri khas setiap negara dengan beragam budaya, termasuk warisan budaya dan sejarahnya yang kaya, serta sering kali menceritakan asal-usul peristiwa atau tempat tertentu (Nova & Putra, 2022). Biasanya, cerita rakyat mengisahkan sejarah suatu lokasi atau kejadian yang terjadi di sana, dengan karakter-karakter seperti dewa, manusia, dan binatang. Selain menawarkan pelajaran moral, cerita rakyat juga memberikan kesempatan bagi pembaca untuk melihatnya dari berbagai perspektif, menjadikannya topik yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Jenis-jenis cerita rakyat sangat beragam, termasuk hikayat, mite, dan fabel. Hikayat merupakan bentuk prosa kuno yang bersifat kreatif, berfokus pada istana, bersifat statis, anonim, dan pasif. Namun, prosa masa kini yang dibutuhkan oleh generasi muda lebih bersifat dinamis, realistik, dan tidak anonim. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, audiens cerita rakyat juga mengalami perubahan, bahkan beberapa cerita tidak lagi diperkenalkan dengan cara yang sama. Anak muda saat ini cenderung mencari cerita yang relevan dengan zaman dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan terkini.

Pembelajaran menulis cerita rakyat di sekolah sering dianggap sebagai kegiatan yang tidak menarik, menjemukan bahkan mempersulit siswa. Hal ini terjadi karena kekeliruan esensi menulis dan kurangnya pengalaman menulis yang menyenangkan di sekolah. Sejalan yang diungkapkan oleh (Nurgiyanto, 2002) bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lainnya, kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara umum, siswa kesulitan menulis cerita rakyat karena minimnya kosa kata yang mereka ketahui akibat kurangnya latihan membaca dan menulis, sehingga banyak dijumpai siswa yang menulis

menggunakan kosa kata yang dicampur dan tidak menggunakan kaidah ejaan yang baik dan benar.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa. Penggunaan model ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah Project Based Learning. Model pembelajaran ini adalah salah satu metode yang disarankan dapat diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Project Based Learning ini bertujuan untuk menghubungkan teknologi dengan tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Yuniarti, 2021). Fokus dari model ini adalah pada isu yang dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan ide serta prinsip dasar. Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis cerita rakyat dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memutuskan untuk mengangkat judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V SD Negeri 06 Ladang Padi."**

2. KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam mencari solusi dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan. Setelah guru menyampaikan pertanyaan dasar, siswa diarahkan untuk merencanakan suatu proyek sebagai jalan menemukan jawaban tuntas dari pertanyaan yang diberikan. Dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk selalu aktif mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman secara nyata.

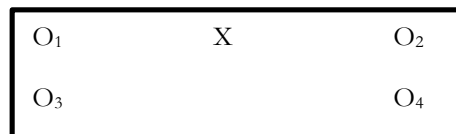
Kemampuan Menulis Cerita Rakyat

Kemampuan menulis cerita rakyat adalah kegiatan yang membutuhkan kreativitas, pemahaman mendalam tentang budaya atau tradisi yang ingin disampaikan, dan kemampuan dalam mengolah narasi sehingga menarik bagi pembaca. Didalam penelitian ini bentuk cerita rakyat yang digunakan oleh peneliti yaitu cerita rakyat dari Sumatra Barat. Hal ini melibatkan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai, mitos, tokoh-tokoh, dan setting budaya yang khas dari Sumatra Barat, selain itu penulis juga perlu memperhatikan

aspek keunikan dan keaslian cerita rakyat tersebut untuk menjaga integrasi dan keotentikan kisah yang disampaikan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang termasuk kategori penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah Quasi Eksperimental Design dengan jenis nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 15 siswa di kelas VA, sementara kelas kontrol terdiri dari 13 siswa di kelas VB. Berikut ini adalah ilustrasi dari desain Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2021).



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Pretest kelas eksperimen

O₂ : Posttest kelas eksperimen

O₃ : Pretest kelas kontrol

O₄ : Posttest kelas kontrol

X : Treatment/perlakuan yang diberikan pada kelompok eskperimen, yaitu penerapan model pembelajaran *project based learning*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 06 Ladang Padi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas V yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VA, yang terdiri dari 15 siswa, akan dijadikan kelas eksperimen, sementara kelas VB, yang berjumlah 13 siswa, akan menjadi kelas kontrol.

Instrumen penelian ini ialah berupa soal tes tertulis. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah statistik, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Berikut ini adalah beberapa tahap uji yang digunakan untuk menganalisis data.

Uji Normalitas

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Data yang digunakan adalah data hasil kemampuan menulis cerita rakyat siswa atau data *pretest* dan *posttest* siswa yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ketentuan dari uji normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

Normalitas	Kriteria
Hasil Signifikan >0,05	Normal
Hasil Signifikan <0,05	Tidak Normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y) memiliki harga varian yang relative sama atau tidak. Nilai signifikannya adalah 5% atau 0,05. Berikut ini ketentuan uji homogenitas:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Normalitas	Kriteria
Hasil Signifikan based on mean >0,05	Homogen
Hasil Signifikan based on mean <0,05	Tidak Homogen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang diteliti. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 23.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas V sekolah dasar yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan kemampuan menulis cerita rakyat. berikut ini rumus N-Gain:

$$N\text{-Gain} = \frac{s_{post} - s_{pre}}{s_{maks} - s_{pre}}$$

Keterangan :

N-Gain = Nilai uji normalitas gain

S_{post} = Skor Posttest

S_{pre} = Skor Pretest

S_{maks} = Skor maksimal ideal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data ini didapatkan dari hasil kemampuan siswa dalam menulis pantun pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data ini di olah menggunakan IBM SPSS Statistic 23.

a. Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Eksperimen	15	65	90	80,13	7,539
<i>Posttest</i> Kontrol	13	46	73	60,12	8,470

Pada Tabel 1, terlihat bahwa nilai maksimum yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah 90, nilai minimum 65, dan nilai rata-rata 80,13. Sedangkan, untuk kelas kontrol, nilai maksimum yang tercatat adalah 73, nilai minimum 46, dan nilai rata-rata 60,12.

b. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kemampuan Menulis Cerita Rakyat	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
	<i>pretest</i> Eksperimen	,959	15	,680
	<i>pretest</i> Kontrol	,940	13	,459

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,680 untuk kelas eksperimen dan 0,459 untuk kelas kontrol. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, hasil uji normalitas posttest pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai $0,680 > 0,05$ berarti data kelas eksperimen terdistribusi normal. Begitu juga dengan kelas kontrol yang memiliki nilai uji normalitas $0,459 > 0,05$, yang berarti data pada kelas kontrol juga terdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

			Levene Statistic	Df	df2	Sig.
Hasil kemampuan menulis cerita rakyat	tes cerita	Based on Mean	,176	1	26	,679
		Based on Median	,104	1	26	,750
		Based on Median and with adjusted of	,104	1	24,941	,750
		Based on trimmed mean	,157	1	26	,695

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil dari pengujian uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh nilai signifikan uji homogenitas sebesar 0,679 yang jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 menjadi $0,679 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa varian data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

d. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sampel T Test* Pada Nilai *Posttest*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce
Hasil <i>posttest</i>	Equalvarian ces assumed	,176	,679	5,029	26	,000	15,210
	Equal variances not assumed			4,986	24,31 2	,000	15,210

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 06 Ladang Padi.

e. Uji N-Gain

Tabel 7. Hasil Uji *N-Gain*

	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
Rata-rata	0,6207	0,4044

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada Tabel 5, diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 0,6207 atau 62,07%, yang masuk dalam kategori sedang. Sementara itu, rata-rata nilai untuk kelas kontrol sebesar 0,4044 atau 40,44%, yang termasuk dalam kategori rendah. Terdapat peningkatan rata-rata (mean) sebesar 21,63% pada kedua kelas, eksperimen dan kontrol. Dari hasil uji N-Gain tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 06 Ladang Padi.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 06 Ladang Padi. Selama proses pembelajaran, kedua kelas diperlakukan secara berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran dengan teks bacaan. Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan, dan setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberi posttest untuk mengukur hasilnya.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, dilakukan uji t independen (independent sample t-test), yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 06 Ladang Padi.

Model pembelajaran berbasis proyek ini terbukti memberikan pengaruh, terlihat dari perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sebelum diterapkannya model pembelajaran ini pada kelas eksperimen, siswa menunjukkan kemampuan yang relatif rendah dan belum mencapai kompetensi yang diharapkan,

terutama dalam aspek struktur teks, penggunaan bahasa, kelengkapan unsur cerita, serta kreativitas dalam menulis cerita rakyat.

Namun, setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, maka terlihat perubahannya, yaitu siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam keterlibatan belajar dan hasil belajar. Melalui proyek menulis cerita rakyat, menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek penting, seperti kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita yang lebih terstruktur, penggunaan bahasa yang lebih kaya, pengembangan karakter dan latar, serta pengembangan ide cerita yang lebih kreatif dan orisinal. Siswa mampu menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur cerita rakyat dan cara merangkainya menjadi sebuah cerita yang utuh. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* mengubah peran siswa dari sekedar penerima informasi menjadi pembelajar aktif yang terlibat dalam setiap tahap proses pembelajaran, karena mereka merasakan manfaat dari belajar secara kolaboratif dan eksploratif. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil pembelajarannya, karena mereka harus menyelesaikan proyek dalam jangka waktu yang ditentukan dengan hasil akhir yang dapat mereka banggakan. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengalami peningkatan dari segi kemampuan menulis, tetapi juga dari aspek soft skills, seperti kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah. Perubahan pemahaman siswa ini lebih banyak terdapat pada kelas eksperimen dari pada kelas kontrol.

Pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terlihat melalui peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen. Kemampuan menulis cerita rakyat siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan rata-rata, dengan nilai pretest sebesar 40,13 dan posttest sebesar 80,13, menghasilkan kenaikan rata-rata sebesar 36,00. Sementara itu, kelas kontrol mencatat rata-rata pretest sebesar 35,31 dan posttest sebesar 60,12, dengan kenaikan rata-rata sebesar 24,81. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, kenaikan pada kelas eksperimen lebih signifikan. Penelitian ini juga menggunakan uji N-Gain untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat antara tes awal dan tes akhir. Hasil N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,6207 atau 62,07% pada kelas eksperimen, dan 0,4044 atau 40,44% pada kelas kontrol. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* secara efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita rakyat siswa.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning juga mampu mengatasi kebosanan siswa dalam belajar karena metode ini menyajikan proses pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyadi dan rekan-rekannya (2018), yang menyimpulkan bahwa model Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Mulyadi menemukan bahwa melalui model ini, siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan dapat memahami konsep materi secara mendalam, karena mereka secara langsung terlibat dalam penyelesaian proyek yang membutuhkan analisis serta kerja sama tim. Selain itu, penggunaan model ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam proses pembelajaran dan membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis cerita rakyat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis, nilai signifikansi (2-tailed) untuk hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Disebabkan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 06 Ladang Padi.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Tabany, T. I. B. (2020). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenadamedia Grup.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Batubara, & Nurizzati. (2019). Struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda asal usul Kampung Batunabontar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Beding, S., Suryadi, S., & Heni, H. (2020). Analisis struktural kumpulan cerita rakyat Dayak Jangkang Tanjung. *Jurnal Kansasi*, 5(1).
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-ruzz Media.
- Istiqoh, N. (2020). Peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat dengan menggunakan model Think Pair Share di kelas VII A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.

- Rafiqah. (2021). *Penokohan dalam cerita rakyat perspektif linguistic sistemik fungsional*. Syiah Kuala University Press.
- Salmina, M., & Adyansyah, F. (2017). Analisis kualitas soal ujian matematika semester genap kelas XI SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh. *Jurnal*.
- Siddik, M. (2017). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. (2021a). *Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)* (3rd ed.). ALFABETA CV.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Taufina, & Faisal. (2016). Mosaic of Indonesia language and literature learning assessment in elementary schools.
- Tayeb, T. (2017). Analisis manfaat model pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48–55.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu (Konsep strategi dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Trinenti, Y. R. (2018). Model pembelajaran berbasis proyek (PBP) dan penerapan di kelas. Deepblish.
- Yuniarti, Y. (2021). Project Based Learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73–81.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan menulis: Pengantar pencapaian kemampuan epistemik*. Syiah Kuala University Press.